

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Berliana Siti Khodijah¹, Hasan Subekti², Umi Nur Hasanah³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

²Pendidikan IPA, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

³Pendidikan IPA, SMP Negeri 3 Madiun, Indonesia

Alamat e-mail : 1ppg.berlianakhodijah99@program.belajar.id,

2hasansubekti@unesa.ac.id, 3umisardjito@gmail.com

ABSTRACT

School is a place of teaching and learning process between teachers and students. Students are always busy with teaching activities from morning to evening, resulting in decreased student learning motivation. Increasing learning motivation can be done using differentiated learning. Increased learning motivation will affect the learning outcomes of learners. This study aims to determine the increase in motivation and learning outcomes of students using differentiated learning. This research is a classroom action research with data collection through observation and written tests in the form of pre-test and post-test. This study found that differentiated learning can significantly increase learning motivation, thus affecting learning outcomes. The conclusion of the study shows that using differentiated learning can increase the motivation and learning outcomes of students where in pre-cycle learning obtained a percentage of completeness as much as 31%, then after action was carried out in cycle 1 increased by 62%. Follow-up actions were carried out again in cycle 2 until the completion value was 91%. Meanwhile, the motivation to learn students has increased as seen from the results of observations on the five indicators of learning motivation.

Keywords: Learning Motivation, Learning Achievement, Differentiated Learning

ABSTRAK

Sekolah merupakan tempat proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Peserta didik selalu disibukkan dengan kegiatan belajar mengajar dari pagi hingga sore sehingga mengakibatkan motivasi belajar peserta didik menurun. Peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Peningkatan motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pengumpulan data melalui observasi dan tes tulis berupa pre test serta post test. Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dimana pada pembelajaran pra siklus memperoleh presentase ketuntasan sebanyak 31%, kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 mengalami kenaikan sebanyak 62%. Dilakukan kembali tindakan lanjutan pada siklus 2 hingga mdncapai nilai ketuntasan sebanyak 91%. Sedangkan pada

motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dilihat dari hasil pengamatan pada kelima indikator motivasi belajar.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berkaitan dengan proses belajar yang terbentuk dari interaksi guru dengan peserta didik. Dimana pendidikan ini memiliki arti suatu ilmu yang diberikan oleh guru pada peserta didik yang sebelumnya masih belum mengetahui apapun sehingga peserta didik memiliki pengetahuan. Guru melakukan transfer ilmu pengetahuan melalui berbagai strategi dan inovasi dalam menyampaikan pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik untuk belajar (Ahn *et al.*, 2019; Ferraris *et al.*, 2020; Yan *et al.*, 2020) agar peserta didik memiliki motivasi dalam menerima pembelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi adalah suatu perubahan energi yang terjadi dari dalam diri individu dilihat dari perasaan dan reaksi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Y. Lin *et al.*, 2018; Nazir *et al.*, 2019; Wu *et al.*, 2020). Oleh karena itu, seseorang harus memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan terutama dalam aspek pendidikan agar dapat mencapai prestasi belajar yang

diinginkan. Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, fisik dan psikologis seseorang dalam proses belajar.

Dalam beberapa tahun terakhir, bidang pendidikan telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Perkembangan ini dapat disebabkan oleh pergeseran paradigma pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran, peran seorang guru tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menciptakan nilai dan membangun karakter pada siswa (Arfandi, 2021). Dapat dikatakan bahwa dalam paradigma baru ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dimana guru tidak hanya mengajar tetapi juga sebagai pembimbing. Sebagai fasilitator, guru harus selalu melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru yaitu membuat pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memiliki inisiatif mengikuti proses

pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran akan selalu menghasilkan suatu hasil belajar sebagai bukti usaha individu yang telah dilakukan selama kegiatan belajar dan nilai yang didapatkan selama proses pembelajaran (Nurul *et al.*, 2023).

Berdasarkan tujuan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara yaitu membimbing seluruh kodrat yang ada pada peserta didik, agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Novita Sari, 2022). Kodrat yang dimaksud yaitu kodrat alam dan kodrat zaman. Kodrat alam berkaitan dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sedangkan kodrat zaman berkaitan dengan perubahan zaman dimana sebagai guru dituntut untuk membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan keterampilan dan melakukan inovasi pembelajaran yang selaras dengan perkembangan zaman.

Namun pada kenyataannya peserta didik dalam kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda

dimana setiap peserta didiknya memiliki perbedaan minat belajar, gaya belajar, dan tingkat pemahaman materi. Maka, perlu adanya pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Guru memiliki peran penting untuk menyeimbangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif.

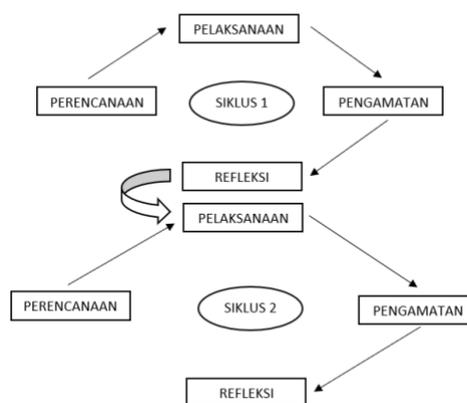
Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam, guru dapat memfasilitasi dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dimana guru dapat memenuhi kebutuhan peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran, kebutuhan belajar, hasil belajar yang efektif dan penilaian yang konsisten (Soipianti Dewi, 2022). Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memperhatikan perbedaan individu baik dari segi minat, kemampuan dan gaya belajar peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ini, guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif bagi setiap peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan

motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran diferensiasi. Penerapan pembelajaran ini diharapkan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan rekomendasi bagi guru lainnya dalam merancang pembelajaran yang lebih baik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus tindakan. Lokasi penelitian berada di SMPN 3 Madiun. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dari 12 Februari – 24 April 2024. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII C dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah melalui kegiatan pra siklus, kemudian melaksanakan siklus 1 dan diakhiri dengan pelaksanaan siklus 2. Kegiatan pra siklus dilakukan dengan melakukan observasi awal pada siswa.



**Gambar 1 Alur pelaksanaan PTK
Kemmis dan Taggart**

Penelitian ini menggunakan desain siklus yang meliputi perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua yaitu tes tulis untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan observasi terhadap motivasi belajar peserta didik. Pengambilan data tes tulis didapatkan dari soal post-tes, sedangkan data observasi didapatkan dari lembar observasi motivasi belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dari lembar observasi dan analisis deskriptif dari hasil tes evaluasi belajar dengan mencari nilai rata-rata ketuntasan belajar peserta didik sebesar 80%.

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

No	Nilai KKM	Predikat
1	≥91	Sangat Baik
2	83-90	Baik
3	75-82	Cukup
4	<75	Kurang

A. HASIL DAN DISKUSI

Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, diketahui motivasi belajar peserta didik sebagai berikut :

Tabel 2 Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Keterlibatan dalam Kegiatan Belajar		
Ada	Tidak Ada	Keterangan
	√	Enggan bertanya saat tidak mengerti materi
Ketertarikan terhadap Materi Pelajaran		
Ada	Tidak Ada	Keterangan
	√	Tidak fokus saat guru

		menjelaskan materi
--	--	--------------------

Usaha dan Ketekunan		
Ada	Tidak Ada	Keterangan
	√	Menyelesaikan tugas tidak tepat waktu

Sikap terhadap Pembelajaran		
Ada	Tidak Ada	Keterangan
√		Disiplin mengikuti aturan kelas

Kegiatan Menarik		
Ada	Tidak Ada	Keterangan
	√	Siswa bosan dan tidak bersemangat

Dari Tabel 2 diatas, diketahui bahwa hanya diperoleh satu indikator dari kelima indikator motivasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik di kelas VIII C sangat rendah pada pembelajaran pra siklus ini dimana belum menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Motivasi belajar peserta didik yang rendah ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik juga rendah. Hal ini dapat dilihat

dari data hasil belajar awal peserta didik kelas VIII C pada pembelajaran pra siklus sebelum dilakukan tindakan siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Nilai KKM	Jumlah Siswa	%	Keterangan
≥91	0	0	Sangat Baik
83-90	3	9,37%	Baik
75-82	7	21,87%	Cukup
<75	22	68,75%	Kurang
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan data hasil belajar pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai sangat baik. Kemudian 3 peserta didik atau 9,37% nya mendapatkan nilai baik dan 7 peserta didik atau 21,87%nya mendapatkan nilai cukup. Sedangkan sisanya yaitu 22 peserta didik atau 68,75%nya mendapatkan nilai kurang. Hal ini belum mencapai indikator nilai standar KKM yaitu 75 sebanyak 80% peserta didik. karena ketuntasan belajar secara klasikal yang diperoleh hanya sebanyak 31,24%.

Siklus 1

Dalam pembelajaran siklus 1 ini menggunakan pembelajaran berdiferensiasi proses dimana peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yaitu mahir dan berkembang. Selama kegiatan pembelajaran, guru memberikan bimbingan lebih pada peserta didik berkembang untuk membantunya memahami materi. Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus 1

Keterlibatan dalam Kegiatan Belajar		
Ada	Tidak Ada	Keterangan
√		Aktif bertanya saat tidak mengerti materi
Ketertarikan terhadap Materi Pelajaran		
Ada	Tidak Ada	Keterangan
√		Fokus saat guru menjelaskan materi
Usaha dan Ketekunan		
Ada	Tidak Ada	Keterangan

√	Menyelesaikan tugas tidak tepat waktu	
Sikap terhadap Pembelajaran		
Ada	Tidak Ada	Keterangan
√		Disiplin mengikuti aturan kelas
Kegiatan Menarik		
Ada	Tidak Ada	Keterangan
√		Siswa senang dan bersemangat

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat empat indikator yang didapatkan dari 5 indikator motivasi belajar peserta didik. Dibandingkan pada pembelajaran pra siklus, sudah terdapat peningkatan dari motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 ini setelah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi proses. Peningkatan motivasi belajar ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik pun juga ikut meningkat. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Belajar Peserta Didik Sliklus 1

Nilai KKM	Jumlah Siswa	%	Keterangan
≥91	4	12,5%	Sangat Baik
83-90	3	9,37%	Baik
75-82	13	40,6%	Cukup
<75	12	37,5%	Kurang
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada Tabel 5 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar dimana terdapat 4 peserta didik atau 12,5%nya memperoleh nilai sangat baik, 3 peserta didik atau 9,37%nya memperoleh nilai baik, 13 peserta didik atau 40,6%nya memperoleh nilai cukup. Sedangkan 12 peserta didik atau 37,5%nya memperoleh nilai kurang. Dari data tersebut didapatkan ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai 62,47% pada pembelajaran siklus 1. Akan tetapi presentase hasil belajar ini masih perlu ditingkatkan kembali karena presentase ketuntasan hasil belajar klasikal belum mencapai 80% dari 32 peserta didik. Peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar lagi dengan kembali melaksanakan pembelajaran

berdiferensiasi proses dengan memberikan LKPD yang berbeda antara kelompok mahir dan berkembang pada siklus 2.

Siklus 2

Pembelajaran siklus 2 ini masih tetap menggunakan diferensiasi proses akan tetapi dimodifikasi dengan membedakan LKPD antara peserta didik mahir dan berkembang. Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar peserta didik pada siklus 2 ini diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 6 Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus 2

Keterlibatan dalam Kegiatan Belajar		
Ada	Tidak Ada	Keterangan
√		Aktif bertanya saat tidak mengerti materi
Ketertarikan terhadap Materi Pelajaran		
Ada	Tidak Ada	Keterangan
√		Fokus saat guru menjelaskan materi
Usaha dan Ketekunan		

Ada	Tidak Ada	Keterangan
√		Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu
Sikap terhadap Pembelajaran		
Ada	Tidak Ada	Keterangan
√		Disiplin mengikuti aturan kelas
Kegiatan Menarik		
Ada	Tidak Ada	Keterangan
√		Siswa senang dan bersemangat selama pembelajaran

Berdasarkan data pada Tabel 6 diketahui bahwa terdapat semua indikator motivasi belajar. Hal ini menunjukkan motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang tinggi pada pembelajaran siklus 2 yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan membedakan LKPD antara peserta didik mahir dan berkembang. Tingginya motivasi belajar peserta didik pada siklus 2 ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang tinggi juga. Data

hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus 2 dapat pada tabel berikut :

Tabel 7 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

Nilai KKM	Jumlah Siswa	%	Keterangan
≥91	6	18,75%	Sangat Baik
83-90	14	43,75%	Baik
75-82	9	28,12%	Cukup
<75	3	9,37%	Kurang
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan data pada Tabel 7 menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar peserta didik dimana terdapat 6 peserta didik atau 18,75%nya memperoleh nilai sangat baik, 14 peserta didik atau 43,75%nya memperoleh nilai baik, dan 9 peserta didik atau 28,12%nya memperoleh nilai cukup. Sedangkan 3 peserta didik atau 9,47%nya memperoleh nilai kurang. Dari data tersebut didapatkan ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 90,62% pada pembelajaran siklus 2 dengan nilai standar kriteria ketuntasan minimum 75. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan

hasil belajar peserta didik secara signifikan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan diferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hasil belajar peserta didik mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dimana presentase yang diperoleh secara berturut-turut yaitu (31,24%), (62,47%), dan (90,62%). Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 31,23% pada pembelajaran pra siklus menuju siklus 1 dan mengalami peningkatan kembali sebanyak 59,38% pada pembelajaran siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, S., Hu, S. X., Damianou, A., Lawrence, N. D., & Dai, Z. (2019). Variational Information Distillation for Knowledge Transfer. *2019 IEEE/CVF Conference on Computer Vision and Pattern Recognition (CVPR)*, 9155–9163.
- Arfandi. (2016). Internalisasi Pendidikan Karakter di

- Sekolah. *Jurnal Lisan*, 268.
- Ferraris, A., Santoro, G., & Scutto, V. (2020). Dual relational embeddedness and knowledge transfer in European multinational corporations and subsidiaries. *Journal of Knowledge Management*, 519–533.
- Hidayah, N.A., Hambali, H., & Hasan. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA 4 Pada Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Role Playing SMAN 3 Pangkep. *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, 203-214.
- Lin, Y., Jia, Y., Alva, G., & Fang, G. (2018). Review on thermal conductivity enhancement, thermal properties and applications of phase change materials in thermal energy storage. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 2730–2742.
- Nazir, H., Batool, M., Bolivar Osorio, F. J., Isaza-Ruiz, M., Xu, X., Vignarooban, K., Phelan, P., Inamuddin, & Kannan, A. M. (2019). Recent developments in phase change materials for energy storage applications: A review. *International Journal of Heat and Mass Transfer*, 491–523.
- Novita Sarie, Fitria SD. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 4-7.
- Sopianti Dewi. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Budaya Kelas XI Di SMAN 5 Garut. *Journal of Music Education*, 1–8.
- Wu, S., Yan, T., Kuai, Z., & Pan, W. (2020). Thermal conductivity enhancement on phase change materials for thermal energy storage: A review. *Energy Storage Materials*, 251–295.
- Yan, R., Shen, F., Sun, C., & Chen, X. (2020). Knowledge Transfer for Rotary Machine Fault Diagnosis. *IEEE Sensors Journal*, 8374–8393.